

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) BERBANTUAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

I Made Wiranata¹, I Gusti Ngurah Japa²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email : madewiranata11@gmail.com¹, ngrjapa_pgds@yahoo.co.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual di kelas VB SDN 3 Banjar Jawa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 3 Banjar Jawa Tahun ajaran 2017/2018, sebanyak 32 orang siswa. Pengumpulan data hasil belajar matematika dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes berbentuk esai. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif dan deskriptif-kuantitatif. Data hasil penelitian menunjukkan pada siklus I persentase hasil belajar matematika mencapai 74,06% berada pada kategori sedang dan pada siklus II mencapai 85,31% berada pada katagori tinggi sehingga terjadi peningkatan persentase hasil belajar matematika mencapai 11,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB di SD Negeri 3 Banjar Jawa.

Kata kunci: *Group Investigation*, hasil belajar matematika

Abstract

This research was supposed to improve the result of mathematics study through the application of cooperative learning model type Investigation Group assisted visual media in VB SDN 3 Banjar Jawa. This research is clasified as a classroom action research (CAR) which executed in 2 action cycle. The subject of the study is the students of class VB of SDN 3 Banjar Jawa in academic year 2017/2018, which is consisted of 32 students. The data collection in this research was carried out by using the test in form of essay. Furthermore, the both data was analyzed by descriptive – qualitative and descriptive – quantitative technics. According to the result of this research, it shows that in cycle I the percentage of learning achievement of Mathematics reach 74,06% is in medium category and in cycle II reach 85,31% is in high category so that improvement percentage of the mathematics study result is 11,25%. Therefore, it could be concluded that the application of cooperative learning model type Investigation Group assisted visual media can improve the mathematics study result to the students VB of SDN 3 Banjar Jawa.

Keywords : Investigation Group, mathematics study result

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membentuk watak dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi ujung tombak dalam kemajuan bangsa yang harus terus ditingkatkan agar nantinya menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Untuk mencapai kemajuan pendidikan tentunya kurikulum pada pendidikan harus terus dikembangkan agar sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa suatu pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan siswa. Dengan kata lain pembelajaran harus bergeser dari menerima informasi menjadi aktif mencari informasi.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan sistem tema (tematik integratif). Dimana dalam beberapa pertemuan siswa mempelajari beberapa muatan materi yang tergabung dalam satu tema. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar secara parsial. Dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 beberapa muatan pelajaran diintegrasikan ke dalam tema-tema seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP sedangkan pelajaran Matematika dan PJOK dipisahkan dari tema. Matematika merupakan salah satu muatan pembelajaran yang terpisah dari tema. Oleh karena itu, matematika merupakan muatan yang penting karena matematika merupakan ilmu universal yang melandasi perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin, memajukan daya pikir manusia. Dengan demikian, matematika memberikan manfaat bagi siswa agar nantinya siswa memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Menurut Aisyah (2007:1-3) kompetensi tersebut sangat penting bagi siswa agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh informasi, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang tak pasti, selalu berubah dan kompetitif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 6 Februari 2018 di kelas VB SD Negeri 3 Banjar Jawa, ditemukan rata – rata hasil belajar matematika sebagian besar siswa masih berada pada kategori sedang dengan nilai dibawah 80. Dari seluruh siswa yang berjumlah 32 orang, siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 12 orang (37,5%) dan siswa yang kategori sedang berjumlah 20 orang (62,5%). Selain itu, kurangnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Dengan demikian dari permasalahan yang telah dipaparkan, hasil belajar pada pengetahuan matematika siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa kelas V B perlu ditingkatkan sehingga membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual.

Menurut Huda (2013:292) menyatakan bahwa *Group Investigation* (GI) adalah salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mampu membuat siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Menurut Shoimin (2014:83) *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan matematika siswa, perlunya upaya untuk mengoptimalkan model pembelajaran dengan menggunakan media visual sebagai media bantuan agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Menurut Zainal Aqib (2014:50) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menyalurkan pesan dan merangsang terjadi proses belajar pada siswa.

Sejalan dengan pendapat Kusumayanti (2013) menyatakan, bahwa media visual sebagai suatu media yang benar-benar tampak, nyata dan benar-benar ada yang bisa siswa perhatikan dengan menggunakan alat indra dan siswa tidak mengkhayal dengan apa yang dipelajarinya. Melalui media visual siswa dapat lebih memahami apa yang sedang dipelajari karena dengan media yang nyata yang menarik serta cocok dengan kehidupan siswa yang sebenarnya, siswa lebih mudah untuk menangkap pelajaran.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara teoretis dapat dilaksanakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual, dengan demikian bahwa “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media visual diharapkan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa Kelas VB SD Negeri 3 Banjar Jawa Tahun Ajaran 2017/2018”.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di kelas VB. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan SD Negeri 3 Banjar Jawa serta disesuaikan dengan jadwal PPL PPG Prajabatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret s/d April 2016.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri 3 Banjar Jawa yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Siswa kelas VB ini, dipilih sebagai subjek penelitian karena siswa di kelas VB mengalami permasalahan dalam hal hasil belajar matematika. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 3 Banjar Jawa yang beralamat Jalan Ngurah Rai No. 47 Singaraja.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas VB. Permasalahan yang diteliti merupakan permasalahan riil berkaitan dengan hasil belajar matematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Permasalahan ini akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan tahapan atau sintak dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual.

Secara umum pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam delapan fase kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Kedelapan fase tersebut yaitu fase ke-1 : guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Fase ke-2 : guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus di kerjakan. Fase ke-3 : guru mengundang ketua – ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. Fase ke-4: masing – masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. Fase ke-5: Setelah selesai, masing – masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan. Fase ke 6 : Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan. Fase ke 7 : Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan. Fase ke 8 : Evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang disesuaikan dengan situasi di lapangan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada perencanaan dilakukan hal – hal meliputi ; (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, (2) menentukan metode, media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (3) menyiapkan instrumen penelitian berupa tes. Pada pelaksanaan tindakan dalam pertemuan, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas VB. Selama pelaksanaan tindakan penelitian, siswa difasilitasi untuk aktif mengikuti pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah / sintak pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Pada kegiatan pengamatan semua fenomena yang terjadi selama proses tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti. Pengamatan tersebut berkaitan dengan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Pada setiap akhir siklus, dilakukan tes tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika berkaitan dengan materi yang telah disajikan. Refleksi dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji motivasi belajar siswa selama

pembelajaran berlangsung dan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Dalam kegiatan refleksi ini ditemukan hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dan faktor penyebab hambatan tersebut. Dari temuan hambatan tersebut selanjutnya dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Alternatif tindakan tersebut akan ditetapkan menjadi tindakan baru sebagai perbaikan pada perencanaan tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar matematika siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk esai. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika yang digunakan setiap akhir siklus. Sedangkan penggunaan metode observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Pelaksanaan observasi tersebut dibantu oleh guru wali kelas sehingga diperoleh data yang bersifat objektif. Jadi metode observasi ini hanya digunakan untuk mengetahui keoptimalan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Hasil observasi tidak dianalisis sebagai data hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir tes atau pertanyaan berbentuk tes esai. Instrumen berupa butir-butir tes atau pertanyaan berbentuk tes esai ini berjumlah 5 butir digunakan untuk mengukur hasil belajar pengetahuan matematika yang diterapkan setiap akhir siklus. Tes hasil belajar matematika memuat materi pembelajaran yang dibahas pada pertemuan I dan II pada siklus I dan II masing-masing soal diberi bobot 20 sehingga diperoleh skor maksimal ideal (SMI) = 100.

Tes esai yang digunakan sesuai dengan syarat-syarat tes yang baik yaitu memenuhi validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi dilakukan dengan cara menyesuaikan butir tes dengan indikator, kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dituangkan dalam kisi-kisi.

Pengujian validitas isi ini dilakukan dengan meminta pertimbangan dari dosen pembimbing. Terkait dengan hal tersebut, maka untuk kisi-kisi soal hasil belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas VB di SD Negeri 3 Banjar Jawa.

Sementara kegiatan observasi proses pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data hasil belajar matematika.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 3 Banjar Jawa Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun cara yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pengetahuan matematika siswa adalah (1) menentukan nilai tes secara individu siswa yang kemudian ditabulasikan dalam bentuk data tentang pengetahuan matematika, (2) menentukan rata – rata kompetensi matematika dengan cara mencari mean, (3) menentukan persentase rerata hasil belajar matematika siswa dengan menganalisis rerata hasil belajar siswa.

Kriteria penentuan persentase penguasaan siswa dilakukan dengan membandingkan M (%) atau rata – rata persen ke dalam PAP (Penilaian Acuan Patokan) skala lima dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Kriteria Penilaian Acuan Patokan

Persentase Penguasaan	Kategori
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

(dikutip dari Agung:2014)

Sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penelitian ini maka ditetapkan indikator keberhasilan yaitu penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase rata - rata hasil belajar matematika siswa minimal mencapai 80% yang berada pada kategori tinggi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan mulai tanggal 26 – 31 Maret 2018 dengan 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan I dan pertemuan II, serta pada pertemuan III dilakukan tes akhir siklus I hasil belajar matematika dengan menggunakan soal uraian berbentuk esai. Dari hasil yang telah dianalisis data hasil belajar matematika pada siklus I diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 74,06 dengan skor perolehan 2.370. Persentase hasil belajar matematika siswa kelas VB adalah sebesar 74,06%, dan apabila dikonversikan ke dalam PAP skala lima untuk kriteria hasil belajar matematika secara klasikal maka persentase rata-rata hasil belajar matematika untuk siklus I berada pada kategori sedang. Dari hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar matematika belum mencapai target yang diharapkan. Masalah-masalah tersebut dapat dikemukakan yaitu (1) siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dalam pembelajaran belum terlaksana secara efektif. Hal ini disebabkan karena model yang digunakan merupakan hal baru bagi siswa dan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. (2) ditemukan kendala dalam mengalokasi waktu karena siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan. (3) beberapa siswa enggan berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi kelompok sehingga belum paham terhadap materi yang diselidiki. (4) saat presentasi terlihat siswa belum berani dalam menyampaikan pendapat atau gagasan. Mengacu pada kekurangan yang dihadapi pada siklus I, dilakukan diskusi dengan guru kelas untuk merancang perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Berdasarkan hasil diskusi bersama guru kelas, maka pada siklus II akan dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Setelah mengetahui hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti melanjutkan melaksanakan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan mulai tanggal 9 – 13 April 2018. Dari hasil yang telah dianalisis data hasil belajar matematika pada siklus II diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 85,31 dengan skor perolehan 2730. Persentase hasil belajar matematika siswa kelas VB adalah 85,31%, dan apabila dikonversikan ke dalam PAP skala lima untuk kriteria hasil belajar matematika secara klasikal maka persentase hasil belajar matematika untuk siklus II berada pada kategori tinggi. Persentase rata-rata hasil belajar matematika secara klasikal pada siklus I mengalami peningkatan dari 74,06% menjadi 85,31% pada siklus II sebesar 11,25%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan. Masalah dan kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar matematika dari analisis data hasil belajar matematika secara klasikal sebesar 85,31 dengan persentase 85,31% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Group Investigation berbantuan media visual sudah berlangsung dengan baik. Setelah dilaksanakan siklus II, kembali diadakan refleksi bersama guru kelas VB. Pada refleksi siklus II ternyata kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Adapun yang dijadikan refleksi pada siklus II yaitu (1) secara umum siswa sudah terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Semua siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran. (2) siswa dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. (3) pada kegiatan diskusi kelompok terlihat semua siswa sudah bekerjasama memecahkan masalah tanpa ada siswa yang bermain-main. (4) beberapa siswa yang ada pada siklus I masih ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat saat presentasi, pada siklus II sudah mulai berani untuk menyampaikan pendapat atau gagasannya. Pada refleksi siklus II juga dilakukan refleksi akhir dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai hasil belajar matematika dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya ringkasan peningkatan hasil belajar matematika pada penelitian ini dapat diamati pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 2. Tabel Peningkatan Persentase Hasil Belajar Matematika

Objek Penelitian	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar Matematika	74,06% Sedang	85,31% Tinggi

Berdasarkan hasil tindakan siklus II yang sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar matematika yang diperoleh pada siklus II yakni secara individu semua sudah pada kategori tinggi dan sangat tinggi sehingga telah mencapai target yang diinginkan, serta secara klasikal diperoleh persentase sebesar 85,31% yang berada pada kategori tinggi.

Dari hasil perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan, dapat dijadikan pedoman untuk mengambil suatu keputusan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat dihentikan pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran kelompok yang menentukan siswa untuk berfikir tingkat tinggi yang menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran melalui bahan-bahan yang tersedia. Menurut Huda (2013:292) "*Group Investigation* (GI) yaitu salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi". Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Media visual merupakan media atau benda yang digunakan pendidik pada saat proses belajar mengajar di kelas yang dapat dilihat secara langsung dan nyata oleh peserta didik. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. "Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan" (Azhar:1996). Pelaksanaan pengukuran hasil belajar matematika siswa dilakukan setiap akhir siklus setelah mengadakan tes akhir siklus.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual diterapkan karena terdapat permasalahan ditemukan persentase rata – rata hasil belajar matematika sebagian besar siswa kelas VB SD Negeri 3 Banjar Jawa masih berada pada kategori sedang dengan nilai dibawah 80. Selain itu, kurangnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Maka dari itu upaya peningkatan hasil belajar matematika dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Banjar Jawa pada siswa kelas VB semester II tahun pelajaran 2017/2018, banyak siswa kelas VB adalah 32 orang yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pada penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Penelitian ini dirancang melalui beberapa siklus hingga menemukan tindakan yang terbaik. Pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi siklus I. Apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi siklus II. Apabila berhasil maka penelitian akan dihentikan karena telah mencapai target yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai hasil belajar matematika pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu masih ada 4 siswa secara individu memiliki hasil belajar matematika pada kategori sangat rendah, 9 siswa berada paada kategori rendah, 12 siswa berada pada kategori tinggi dan 7 siswa memiliki hasil belajar matematika yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan analisis data dari nilai yang diperoleh, skor rata-rata hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 74,06 dengan skor perolehan 2.370. Presentase hasil belajar matematika siswa kelas VB adalah 74,06%, dan apabila dikonversikan ke dalam PAP skala lima untuk kriteria hasil belajar matematika secara klasikal maka persentase rata- rata hasil belajar matematika untuk siklus I berada pada kategori sedang. Dari hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar matematika belum mencapai target yang diharapkan. Masalah tersebut diantaranya karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dalam pembelajaran belum terlaksana secara efektif selain itu beberapa

siswa enggan berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi kelompok sehingga belum paham terhadap materi yang diselidiki. Kemudian ditemukan kendala dalam mengalokasi waktu karena siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan dan saat presentasi terlihat siswa belum berani dalam menyampaikan pendapat atau gagasan sehingga materi belum tersampaikan dengan baik. Dampak dari permasalahan itu adalah hasil belajar matematika belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini. Maka dari itu segala upaya dirancang untuk menanggulangi kelemahan pada siklus I dan selanjutnya akan dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, dilakukan perbaikan tindakan terhadap proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan yaitu sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II siswa diberikan penjelasan tentang kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan agar siswa mengetahui dan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Kemudian Memberikan batas waktu pengerjaan dan selalu mengingatkan siswa waktu yang masih tersedia kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Dalam diskusi kelompok, guru harus mengawasi serta membimbing siswa sehingga semua siswa ikut terlibat dalam kegiatan diskusi. Guru memberikan motivasi dan penguatan agar siswa berani mengungkapkan pendapat atau jawabannya sehingga siswa menjadi percaya diri dan tidak takut meski jawabannya kurang tepat. Refleksi yang dilakukan pada siklus I memberikan dampak yang baik pada siklus II.

Upaya perbaikan yang dilakukan telah membuahkan hasil yang baik. Siswa sudah mampu memahami penjelasan tentang kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual. Kemudian siswa sudah mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Dalam diskusi kelompok, semua siswa sudah terlibat sehingga setiap siswa mampu belajar dengan optimal dan memahami materi pelajaran yang telah dikerjakan. siswa sudah berani mengungkapkan pendapat atau jawabannya sehingga siswa menjadi percaya diri dan tidak takut meski jawabannya kurang tepat. Dengan demikian hasil belajar pengetahuan matematika siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis nilai yang diperoleh maka skor rata-rata hasil belajar matematika siklus II secara klasikal mencapai 85,31 dengan skor perolehan 2730. Presentase hasil belajar matematika siswa kelas VB adalah 85,31%, dan apabila dikonversikan ke dalam PAP skala lima untuk kriteria hasil belajar matematika secara klasikal maka hasil belajar matematika untuk siklus II berada pada kategori tinggi. Dari rata – rata hasil belajar secara individu 5 siswa masih berada pada kategori rendah, 1 siswa berada pada kategori sedang, 10 siswa berada pada kategori tinggi dan 16 siswa sudah berada pada kategori hasil belajar matematika sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Dengan demikian terjadi peningkatan persentase rata-rata sebesar 11,25% dari siklus I yaitu 74,06% ke siklus II menjadi 85,31%. Secara umum penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena persentase rata - rata hasil belajar matematika siswa sudah melebihi 80% dengan perolehan mencapai 85,31% yang berada pada kategori tinggi. Jadi, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB semester II tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 3 Banjar Jawa.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB semester II tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 3 Banjar Jawa.

Hasil analisis siklus I yaitu persentase hasil belajar matematika mencapai 74,06% berada pada kategori sedang, namun masih ada satu siswa yang berada pada kategori kurang tinggi dan beberapa siswa berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan pada siklus II hasil belajar

matematika siswa mencapai 85,31% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar matematika siswa sebesar 11,25% dari siklus I ke siklus II dan terjadi peningkatan hasil belajar matematika secara individu maupun secara rata-rata klasikal secara keseluruhan.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran yaitu (1) ditujukan kepada seluruh siswa khususnya di SD Negeri 3 Banjar Jawa untuk memanfaatkan pengalaman belajar yang didapat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual, sehingga hasil belajar matematika dapat terus meningkat, (2) ditujukan kepada guru agar dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual ini sebagai salah satu alternatif pilihan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar matematika yang dicapai siswa, (3) ditujukan kepada sekolah yang menemukan permasalahan yang sama dengan penelitian ini agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual dalam pembelajaran. Karena berguna bagi siswa untuk menemukan konsep-konsep matematika sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, (4) ditujukan kepada peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sejenis tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual, hendaknya lebih memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran serta mengupayakan solusi pemecahan yang tepat agar penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil belajar matematika yang lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- Agung, Gede. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model – Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Aisyah, Nyimas dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Febrianti, Livia Yola. 2016. “*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*”. Skripsi (tidak diterbitkan). UPI.
- Hamzah, Ali dan Muhlisarini. 2014. *Perencanaan dan Stategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.

Iswardati. 2016. *"The Implementation of Group Investigation to Improve the Students' Speaking Skill"*. Desertasi (tidak diterbitkan). Dinamika Ilmu.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Kurniawan. Deni. 2014. *Pembelajaran TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

Muliyantini, Ni Luh Putu. 2017. *"Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V"*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan. Undiksha.

Sadiman, Arief dkk.2011. *Media Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.

Sukardi, H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Susanto. Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakata : Kencana.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-Ruzz Media

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta: AR RUZZ.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.